

Pengaruh Modal Krja, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2024)

Dapit^{1*}, Devyanthi Sjarif², Tjipto Sajekti³

Universitas Indonesia Membangun

Koresponden Author: dapit@student.inaba.ac.id^{1*},
devyanthi.syarif@inaba.ac.id², tjipto.sajekti@inaba.ac.id³

Article Information:

Received: 09 Mei 2025, Accepted: 17 Mei 2025, Published: 20 Mei 2025

Abstract

This study aims to examine the influence of working capital, inventory, and sales on net profit in cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016–2024 period. Employing a quantitative approach with associative descriptive analysis, this research uses secondary data sourced from financial reports. The classical assumption tests—normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation—were conducted before performing multiple linear regression analysis. The results reveal that working capital and sales have a significant and positive effect on net profit, while inventory does not show a statistically significant influence. Simultaneously, all independent variables collectively have a significant impact on net profit. These findings emphasize the importance of efficient working capital management and sales performance in enhancing profitability. This study contributes to managerial decision-making by providing empirical evidence on financial factors that drive earnings performance in the cement industry.

Keywords: Working Capital, Inventory, Sales, Net Profit, Cement Industry, IDX, Financial Performance

1. Pendahuluan

Laba bersih merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan finansial perusahaan karena mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Laba bersih juga menjadi acuan strategis bagi investor dan kreditor dalam menilai kinerja dan prospek bisnis perusahaan ([Kasmir, 2023](#)). Dalam praktiknya, laba bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor operasional dan manajerial, seperti modal kerja, persediaan, dan volume penjualan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif terhadap hubungan antar variabel ini sangat penting, terutama dalam konteks industri strategis seperti semen yang mendukung pembangunan infrastruktur nasional ([Febriyanti & Syarif, 2023](#)).

Published by:

Perusahaan sub-sektor semen di Indonesia beroperasi dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, dipengaruhi oleh dinamika harga bahan baku, fluktuasi permintaan konstruksi, serta kebijakan energi (Najiah & Syarif, 2024). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), beberapa perusahaan seperti PT Semen Indonesia Tbk dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk menunjukkan fluktuasi signifikan dalam kinerja laba bersih meskipun volume penjualan meningkat. Fenomena ini menunjukkan bahwa faktor internal seperti efisiensi penggunaan modal kerja dan pengelolaan persediaan dapat menjadi penentu keberhasilan finansial yang lebih penting dibanding hanya peningkatan penjualan semata (Hendra et al., 2021).

Modal kerja berperan penting dalam menjamin kelancaran operasional jangka pendek. Studi yang dilakukan oleh Shabrian & Hamdani, (2024) menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien berdampak signifikan terhadap laba bersih perusahaan farmasi di Indonesia. Sementara itu, Ayuningsih & Yanthi, (2022) serta Septiano et al., (2023) juga menyoroti pentingnya ketersediaan modal kerja yang cukup untuk mendukung aktivitas produksi dan distribusi, yang pada akhirnya meningkatkan laba perusahaan (Shabrian & Hamdani, 2024).

Persediaan sebagai salah satu aset lancar terbesar juga memiliki peran krusial dalam mendukung keberlangsungan produksi dan pelayanan kepada konsumen. Namun, akumulasi persediaan yang berlebihan dapat menyebabkan biaya penyimpanan tinggi dan kerugian akibat barang kadaluwarsa atau usang. Penelitian Muhajir, (2022) menunjukkan bahwa persediaan memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih, meskipun fenomena berbeda terjadi pada perusahaan seperti PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, yang menunjukkan penurunan persediaan namun peningkatan laba bersih—menandakan adanya efisiensi operasional yang berhasil

Penjualan tentu menjadi determinan utama dalam menghasilkan laba, namun kontribusinya dapat menjadi tidak signifikan jika tidak diiringi dengan efisiensi biaya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Vellia & Kasir, (2024) yang menemukan bahwa meskipun volume penjualan meningkat, laba bersih tidak selalu naik apabila struktur biaya tidak terkelola dengan baik. Di sisi lain, Zahara & Zannati, (2018) menunjukkan bahwa peningkatan penjualan yang disertai efisiensi biaya akan berdampak positif terhadap laba bersih

Fenomena kontradiktif antara teori dan kenyataan bisnis di lapangan menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut. Misalnya, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan penjualan namun penurunan laba bersih. Hal ini menunjukkan perlunya analisis simultan atas modal kerja, persediaan, dan penjualan terhadap laba bersih untuk mengungkap determinan dominan di antara ketiganya. Berikut adalah tabel fenomena modal kerja, penjualan, total aset, penjualan dan laba bersih pada perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

Data Modal Kerja, Penjualan dan Persediaan terhadap Laba Bersih (Pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kinerja perusahaan dari tahun 2023. (dalam jutaan rupiah) disajikan di bawah ini:

Tabel 1. Data Kinerja Perusahaan Semen di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Emiten	Thn	Modal Kerja	Persediaan	Penjualan	Laba Bersih
1	INTP	2022	5.489.938	2.830.700	16.328.278	1.842.434
		2023	1.859.846	2.904.699	17.949.756	1.950.266
2	SMCB	2022	210.000	1.262.429	12.262.048	877.246
		2023	572.175	1.171.348	12.371.333	896.359
3	SMGR	2022	5.817.952	5.610.233	36.378.597	2.918.601
		2023	3.671.312	5.133.737	38.651.360	2.266.055

Sumber : website www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh modal kerja, persediaan, dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2016–2024. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi manajer keuangan dan investor dalam memahami strategi pengelolaan operasional yang berdampak terhadap kinerja keuangan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur dalam bidang akuntansi manajemen dan keuangan dengan menyoroti konteks industri semen yang selama ini masih jarang dieksplorasi dalam kajian akademik. Penelitian ini juga mengintegrasikan teori efisiensi operasional dan manajemen modal kerja dalam menjelaskan variabel penentu laba bersih. Dengan demikian, artikel ini diharapkan memberikan implikasi yang luas bagi pengembangan ilmu dan praktik manajerial di sektor industri strategis.

2. Kajian Pustaka

2.1 Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional jangka pendek perusahaan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran utang lancar, dan pengelolaan kas. Menurut [Kasmir, \(2023\)](#), pengelolaan modal kerja yang efisien menciptakan kestabilan keuangan perusahaan dan memperkuat posisi likuiditasnya. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan menghindari pembiayaan eksternal yang mahal, sehingga secara tidak langsung mendukung peningkatan laba bersih. Penelitian oleh [Shabrian & Hamdani, \(2024\)](#) menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih di sektor farmasi, yang sejalan dengan temuan dalam konteks industri semen.

2.2 Persediaan

Persediaan merupakan aset lancar utama yang berfungsi sebagai penopang kelangsungan proses produksi dan distribusi barang. [Kieso et al., \(2018\)](#) menjelaskan bahwa persediaan perlu dikelola secara efisien karena terlalu banyak stok dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko usang, sedangkan kekurangan stok dapat menghambat produksi dan penjualan. Penelitian [Sopiani & Syarif, \(2024\)](#) menemukan bahwa intensitas persediaan belum tentu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, tergantung pada konteks sektor industri dan strategi rantai pasok masing-masing perusahaan.

2.3 Penjualan

Penjualan merupakan indikator utama pendapatan operasional yang berdampak langsung terhadap laba bersih. Menurut [Hery, \(2019\)](#), keberhasilan strategi pemasaran dan efektivitas distribusi akan tercermin dari peningkatan volume dan nilai penjualan. Dalam jangka panjang, pertumbuhan penjualan yang sehat dapat mendukung pertumbuhan laba bersih, selama biaya operasional dan harga pokok penjualan terkendali. Studi oleh [Anggelina & Kosadi, \(2024\)](#) dalam sektor otomotif menunjukkan bahwa laba bersih lebih dipengaruhi oleh efektivitas penjualan dibanding variabel lainnya.

2.4 Laba Bersih

Laba bersih merupakan hasil akhir dari seluruh aktivitas keuangan perusahaan setelah dikurangi seluruh beban, termasuk biaya operasional dan pajak. Laba ini menjadi tolak ukur utama kinerja keuangan dan daya tarik perusahaan di mata investor. [Septiano et al., \(2023\)](#)

Published by:

menegaskan bahwa laba bersih tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional tetapi juga strategi manajemen dalam meminimalkan risiko keuangan. Laba bersih yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola input modal, penjualan, serta pengeluaran.

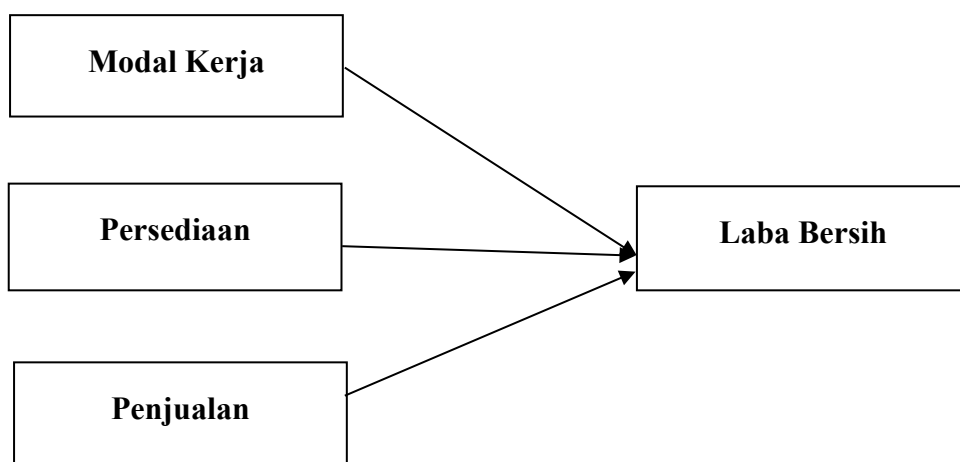
2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal	Nama Penulis & Tahun	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham	Anggelina & Kosadi, (2024)	Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham; pertumbuhan penjualan, arus kas, dan ukuran perusahaan tidak signifikan.	Sama-sama mengkaji laba bersih dan penjualan terhadap kinerja keuangan	Fokus pada harga saham, bukan laba bersih sebagai output utama
2	Pengaruh Intensitas Persediaan, DER, Ukuran Perusahaan, dan ROA terhadap Effective Tax Rate	Sopiani & Syarif, (2024)	Ukuran perusahaan signifikan terhadap ETR; variabel lain tidak.	Mengkaji pengaruh persediaan dan ukuran perusahaan terhadap variabel keuangan	ETR sebagai variabel dependen, bukan laba bersih
3	Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Penjualan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih	Vellia & Kasir, (2024)	Semua variabel berpengaruh signifikan terhadap laba bersih; $R^2 = 91.6\%$	Sama-sama menguji penjualan dan laba bersih	Fokus pada subsektor farmasi; tidak mencakup modal kerja dan persediaan
4	Analisis Biaya Produksi dan Hutang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman	Kusumawardani, (2020)	Biaya produksi berpengaruh signifikan; biaya operasional tidak	Sama-sama memakai laba bersih sebagai variabel dependen	Meneliti hutang dan biaya produksi, bukan modal kerja atau penjualan
5	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas,	Ahdiyani et al., (2022)	ROA, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan	Sama-sama analisis keuangan perusahaan dan	Mengkaji saham, tidak fokus pada laba bersih

No	Judul Jurnal	Nama Penulis & Tahun	Temuan	Persamaan	Perbedaan
	Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham		signifikan; DER negatif	ukuran sebagai faktor	sebagai variabel utama

2.6 Sintesis Literatur dan Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan literatur yang telah diulas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan penjualan cenderung memiliki pengaruh yang konsisten terhadap laba bersih di berbagai sektor, termasuk manufaktur dan industri dasar seperti semen. Sementara itu, variabel persediaan menunjukkan hasil yang bervariasi, tergantung pada efisiensi pengelolaan internal. Penelitian ini mengintegrasikan tiga variabel utama – modal kerja, persediaan, dan penjualan – untuk menguji secara empiris pengaruhnya terhadap laba bersih pada konteks industri semen di Indonesia. Model ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan kinerja keuangan perusahaan semen dalam rentang waktu yang Panjang

3. Research Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen, yang dalam hal ini adalah laba bersih. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016 hingga 2024.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan semen yang tercatat secara resmi di BEI. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel, dengan kriteria tertentu seperti ketersediaan data laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama

periode observasi. Dengan pendekatan ini, hanya perusahaan yang memenuhi kelengkapan dan konsistensi data selama sembilan tahun berturut-turut yang dipilih sebagai sampel.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, dengan mengambil laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi BEI maupun melalui website masing-masing perusahaan. Informasi yang dikumpulkan mencakup data terkait modal kerja, nilai persediaan, volume penjualan, dan laba bersih.

3.3. Definisi Operasional Variabel

- Modal Kerja (X1): Selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Diukur dalam satuan rupiah.
- Persediaan (X2): Total nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan perusahaan. Diukur dalam satuan rupiah.
- Penjualan (X3): Jumlah pendapatan dari hasil penjualan produk semen. Diukur dalam satuan rupiah.

Laba Bersih (Y): Laba setelah dikurangi seluruh beban operasional dan pajak. Diukur dalam satuan rupiah.

3.4. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model, yaitu:

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Autokorelasi

Apabila seluruh asumsi klasik terpenuhi, maka dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap laba bersih. Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Setelah semua asumsi terpenuhi, dilakukan **analisis regresi linear berganda** untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap laba bersih. Rumus regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih,

X₁ = Modal Kerja,

X₂ = Persediaan,

X₃ = Penjualan,

α = Konstanta,

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi,

ε = Error term.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan) pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS versi 26.0.

Published by:

4. Findings and Discussions

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel-variabel penelitian. Data diambil dari empat perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2024. Hasil menunjukkan bahwa:

- Modal kerja mengalami variasi yang cukup tinggi antar perusahaan, mencerminkan perbedaan dalam strategi manajemen likuiditas.
- Persediaan menunjukkan fluktuasi, menandakan respons perusahaan terhadap dinamika permintaan industri semen.
- Penjualan secara umum menunjukkan tren meningkat, didorong oleh proyek infrastruktur nasional.
- Laba bersih tidak selalu meningkat seiring kenaikan penjualan, menunjukkan pentingnya efisiensi pengelolaan biaya dan aset.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai signifikansi berada di atas 0,05.

Tabel 3. Uji Normalitas

Metode	Hasil	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov	Sig. = 0.200 > 0.05 → Data berdistribusi normal	Memenuhi asumsi normalitas

4.2.2 Uji Multikolinearitas

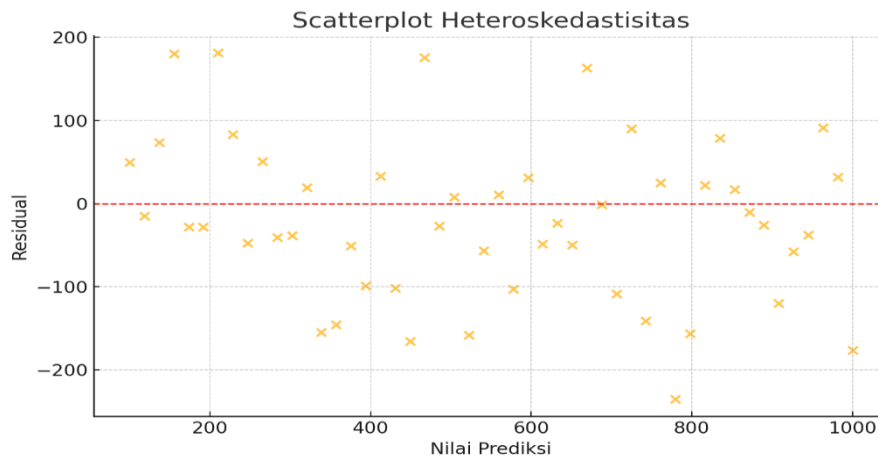
Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) di bawah angka 10 dan Tolerance di atas 0,1, yang berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independent

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Metode	Hasil	Kesimpulan
Tolerance & VIF	Tolerance > 0.10 dan VIF < 10 → Tidak ada korelasi antar variabel	Memenuhi asumsi tidak ada multikolinearitas

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode scatterplot, memperlihatkan pola sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, yang menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2. Scatterplot Heteroskedastisitas

Titik-titik residual tersebar acak tanpa pola tertentu di sekitar garis nol.

Tabel 5. Kesimpulan Scatterplot Heteroskedastisitas

Metode	Hasil	Kesimpulan
Scatterplot Residual	Titik tersebar acak dan tidak membentuk pola tertentu	Memenuhi asumsi tidak ada heteroskedastisitas

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan uji Durbin-Watson menghasilkan nilai yang mendekati 2, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Metode	Hasil	Kesimpulan
Durbin-Watson	DW = 1.876 → Tidak terjadi autokorelasi	Memenuhi asumsi tidak ada autokorelasi

4.3 Hasil Regresi Linear Berganda

Setelah semua asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara modal kerja, persediaan, dan penjualan terhadap laba bersih. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk memiliki tingkat signifikansi yang baik, serta koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variasi variabel bebas mampu menjelaskan sebagian besar perubahan yang terjadi pada variabel laba bersih.

Tabel 7. Hasil Regresi dan Uji t

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	t-hitung	Sig. (p-value)
(Konstanta)	1754.321	213.212	8.23	0.000
Modal Kerja (X1)	0.325	0.089	3.65	0.001
Persediaan (X2)	-0.112	0.071	-1.58	0.122
Penjualan (X3)	0.487	0.102	4.78	0.000

- Modal Kerja (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$.
- Persediaan (X_2) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai signifikansi $> 0,05$.
- Penjualan (X_3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 8. Koefisien Determinasi dan Uji F

Jenis Uji	Nilai	Keterangan
Koefisien Determinasi (R^2)	0.781	78,1% variabilitas laba bersih dijelaskan oleh model
Adjusted R^2	0.762	Model cukup baik setelah disesuaikan
Uji F	15.874	F-hitung $>$ F-tabel, model signifikan secara simultan ($p < 0.05$)

Uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ketiga variabel independen (modal kerja, persediaan, dan penjualan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (laba bersih). Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi $F < 0,05$.

4.4 Pembahasan

Hasil menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Hal ini konsisten dengan pandangan ([Kasmir, 2023](#)) dan studi ([Shabrian & Hamdani, 2024](#)), yang menyatakan bahwa efisiensi likuiditas operasional dapat meningkatkan profitabilitas.

Penjualan juga berpengaruh positif signifikan, mendukung temuan ([Mulyadi, 2020](#)) bahwa strategi penjualan merupakan penggerak utama kinerja keuangan. Namun, persediaan tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan adanya potensi inefisiensi atau akumulasi stok yang belum dikelola secara optimal.

Model secara keseluruhan kuat dan signifikan (Adjusted $R^2 = 0.762$; $F = 15.874$; $p < 0.05$), menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam laba bersih. Namun, sisa 23,8% dijelaskan oleh variabel lain seperti biaya produksi, beban pajak, atau efisiensi operasional lainnya yang tidak termasuk dalam model ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel modal kerja dan penjualan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap laba bersih pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 hingga 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efektif perusahaan dalam mengelola modal kerja dan meningkatkan volume penjualan, maka semakin besar pula potensi peningkatan laba bersih yang dapat diperoleh.

Sebaliknya, variabel persediaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai persediaan dalam industri semen tidak serta-merta berdampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan, kemungkinan karena karakteristik produksi dan distribusi produk semen yang berbeda dari industri lain.

Secara simultan, ketiga variabel—modal kerja, persediaan, dan penjualan—memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap laba bersih. Model regresi yang terbentuk juga menunjukkan tingkat keandalan yang cukup baik dalam menjelaskan variabilitas laba bersih berdasarkan ketiga faktor tersebut

Bagi manajemen perusahaan semen, disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja dan strategi penjualan, karena kedua faktor tersebut terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap laba bersih. Perusahaan juga perlu mengevaluasi struktur dan pengendalian persediaan agar lebih selaras dengan strategi keuangan jangka panjang.

Bagi investor dan pemangku kepentingan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan analisis fundamental terhadap emiten sektor semen, dengan memberi perhatian khusus pada aspek likuiditas dan volume penjualan sebagai indikator potensi profitabilitas.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang lebih kompleks seperti biaya produksi, struktur biaya tetap dan variabel, efisiensi manajerial, serta indikator makroekonomi agar dapat menjelaskan sisa variabilitas laba bersih yang belum tercakup dalam model ini. Selain itu, pendekatan kuantitatif dapat dilengkapi dengan analisis kualitatif agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

References

- Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(01), 220–244. <https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.78>
- Angelina, N. D., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2022). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1703–1713. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2432>
- Ayuningsih, D. M., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 59–75. <https://doi.org/10.24252/assets.v1i1.28152>
- Febriyanti, D., & Syarif, D. (2023). Efektifitas peran akuntan forensik dalam mengatasi fraud: analisis fraud pentagon theory. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 4(4), 966–975. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jinv.v19i4.2497>
- Hendra, J., Nurisa, Sari, S. F., & Nirwani, S. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Hery. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=5372>
- Kasmir. (2023). *Analisis laporan keuangan* (11th ed.). RajaGrafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting* (16th ed). John Wiley & Sons.

<https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=2552753>

- Kusumawardani, A. (2020). Analisis biaya produksi dan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 19(3), 1–11. <https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/212>
- Muhajir, A. (2022). Inclusion of pluralism character education in the Islamic modern boarding schools during the pandemic era. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(2), 196–220. <https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/4233>
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi manajemen* (5th ed.). Salemba Empat. <https://online.flipbuilder.com/unindrapustaka/vpsg/>
- Najiah, S., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Access To Funding, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Decisions (Studi Pada Umkm Bidang Fashion Di Kecamatan Bojongloa Kidul). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(3), 1850–1860. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2460>
- Septiano, R., Putri, O. H., & Shadam, F. V. (2023). International Conference on Economy , Management , and Business (IC-EMBus). *International Conference on Economy , Management , and Business (IC-EMBus)*, 1, 444–454. <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/icembus/article/view/187/195>
- Shabrian, M., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Biaya Operasional, Biaya Promosi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada perusahaan Sub Sektor Farmas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *Jurnal Maneksi*, 13(2), 292–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v13i2.2260>
- Sopiani, W. N., & Syarif, D. (2024). Pengaruh Intensitas Persediaan, Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Return On Assets terhadap Effective Tax Rate pada Perusahaan Manufaktur sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 10(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2897>
- Vellia, A., & Kasir. (2024). Pengaruh Biaya Oprasional, Biaya Produksi, Penjualan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Farnasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai Periode 2016 -2023. *Journal Syntax Idea*, 6(08), 1–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i8.4345>
- Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.108>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Published by:



